



**PENERAPAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SWASTA  
HAJIJAH AMALIA SARI  
LINGKUNGAN III BATUNADUA JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar sarjana pendidikan

**Oleh**

PURWANTO  
Nim:1620100163

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SWASTA  
HAJIJAH AMALIA SARI  
LINGKUNGAN III BATUNADUA JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PURWANTO**

**Nim:1620100163**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Hamdan Hasbuan, M.Pd**  
NIP . 197012312003121016

PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP . 197405271999031003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. PURWANTO

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

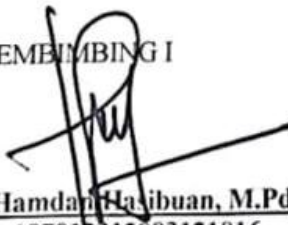
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.PURWANTO yang berjudul: *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidempuan* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP . 197012312003121016

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP . 197405271999031003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto  
NIM : 1620100163  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-6  
Judul Skirip : **Penerapan Metode Tahfidz Di Mts.s Hajjah Amalia  
Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kotaa  
Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2023  
Pembuat Pernyataan



Purwanto  
NIM: 1620100163

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto  
NIM : 1620100163  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Penerapan Metode Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Swasta Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kotaa Padangsidempuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Februari 2023

Debit Pernyataan,




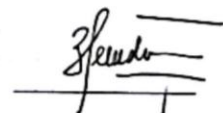

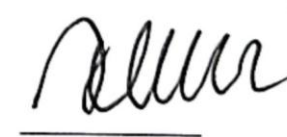
Purwanto

NIM: 16 201 00163



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : PURWANTO  
**NIM** : 16 201 00 163  
**JUDUL SKRIPSI** : Penerapan Metode Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
2.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Sekretaris/Penguji Bidang isi dan bahasa)	
3.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S. Ag, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 05 MEI 2023  
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 79.25/ B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Penerapan Metode Tahfīz Al-Qur'an Di Madrasah  
Tsanawiyah (MTS) Hajjah Amalia Sari Lingkungan  
III Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan

**Nama** : Purwanto  
**NIM** : 16 201 00163  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama  
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, April 2023  
Dekan



**Dr. Lelita Hilda, M.Si**  
NIP: 19120920 200003 2 002

**ABSTRAK**

**Nama** : PURWANTO  
**Nim** :1620100163  
**Jurusan/Prodi** :Pendidikan Agama Islam  
**Judul** :Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Mts.S  
Hajijah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua  
Julu Kota Padangsidimpuan  
**Tahun** :2023

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup manusia. Al-qur'an merupakan kitab suci ilahi dan sebagai salah satu mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ada keraguan dan penyempurnaan kitab sebelumnya. Semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT. Kegiatan menghafal al-qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah SAW banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Al-Qur'an. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga untuk pemeliharaan Al-Qur'an, Rasulullah menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah Bagaimana Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Mts.S Hajijah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan, Apa Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Mts.S Hajijah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan, Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Mts.S Hajijah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informasi yaitu guru untuk data primer dan siswa data skunder.

Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan yang dilakukan guru yaitu menghafal, ,menyetorkan, dan mengulangnya kembali dalam proses penerapan metode ini guru memberikan setiap hari hafalan kepada siswa dimulai dari ayat yang mudah agar tidak terjadi rasa susah saat menghafal, kemudian menyetorkannya kepada guru, siswa yang sudah hafal dengan ayat yang diberikan guru bisa menghafalkannya kepada guru agar siswa tahu berapa ayat mereka sudah hafal, kemudian agar tidak terjadi kelupaan pada hafalan siswa, guru membuat mengulang kembali hafalan yang sudah mereka hafal agar mereka terbiasa mengingat hafalan yang telah lalu. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tahfizh ini kurangnya minat belajar siswa sehingga timbul rasa malas kepada mereka, kemudian dari segi kemampuan siswa berbeda-beda hal inilah yang menyebabkan kendala di dalamnya sebagian siswa mudah menghafal ada juga yang sulit.

Kata kunci : Penerapan, Metode, Tahfizh Al-Qur'an



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Penerapan Metode Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Swasta Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidempuan** Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .

Peneliti sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, S. Si., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta

staf/pegawai yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
- Bapak Kepala, Wakil Kepala Sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru seluruh civitas akademik di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm Jiman), dan Ibunda tercinta (Ponirah) yang telah bekerja keras dalam memberikan dukungan moril dan material mulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan perguruan tinggi.
8. Segenap keluarga besar peneliti, adinda tercinta Amat Subakti dan Juliani serta keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
9. Para Sahabat tercinta keluarga PAI-6 yang telah memberikan motivasi dan dukungan terhadap peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Para sahabat Akhi Sholeh Erik Susanto Siregar, Yosi Mida, Hari Guna, Ali Amsah, dan Andika Ramansyah Sihombing sehingga dengan bantuan dan dukungan, skripsi ini dapat terselesaikan
11. Para sahabat-sahabat saya Aulia Rahman Nst, Imam Ziltami, Sila Sinta Marito, Raja Banua, Panparan Nabanban dan teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang turut memberikan dukungan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan ini peneliti selanjutnya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti

serta berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 20 Desember 2022

Peneliti

Purwanto

NIM.16 201 00163

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Batasan istilah.....	7
C. Rumusan masalah .....	9
D. Tujuan penelitian .....	9
E. Kegunaan penelitian .....	10
F. Sistematika pembahasan.....	10
 <b>BAB II TINJAUAN MASALAH</b>	
<b>A. Kajian teori.....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian penerapan .....	12
2. Pengertian metode.....	13
3. Pembelajaran tahfizul qu'ran .....	14
a. Pengertian tahfidz .....	14
b. Pengertian Al-Qur'an.....	22
c. Dasar menghafal Al-Qur'an.....	23
d. Hikmah menghafal Al-Qur'an .....	25
e. Metode tahfidzul Qur'an.....	25
f. Persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an .....	33

<b>B. Penelitian yang relevan .....</b>	<b>35</b>
---	-----------

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan alokasi penelitian.....	37
B. Jenis dan metode penelitian .....	37
C. Sumber data penelitian .....	38
D. Prosedur pengumpulan data.....	39
E. Analisis data.....	41
F. Pengecekan keabsahan data.....	42
G. Tahap-tahap penelitian.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Singkat Mts.S Hajijah Amalia Sari .....	46
2. Letak Geografis Mts.S Hajijah Amalia Sari .....	47
3. Visi Dan Misi Mts.S Hajijah Amalia Sari .....	48
4. Keadaan Guru Mts.S Hajijah Amalia Sari .....	48
5. Sarana Dan Prasarana Mts.S Hajijah Amalia Sari .....	50
6. Keadaan Siswa Mts.S Hajijah Amalia Sari.....	51
B. Temuan Khusus.....	51
1. Penerapan Metode Tahfidz .....	51
2. Kendala Yang Dihadapi Guru.....	54
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur' An .....	55
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

### **Bab V Penutup**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran fungsi serta kegunaan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syafaat bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Pendidikan Al-Qur'an seharusnya di tanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang meliputi menghafal, mempelajari, dan mengaplikasikan isi dari Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak-anaknya, mereka melakukan sejak usia dini, sehingga banyak hafal Al-Qur'an usia sebelum aqil baliqh, imam syafi'I misalnya telah hafal Al-Qur'an usia 10 tahun, begitupun ibnu sina seorang alim di bidang kedokteran.<sup>1</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi ini. Mengapa Al-Qur'an perlu di pelajari? Karena Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT), keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT atas seluruh makhluk nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama di

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Abdul Raus Al-Hafidz, *Kita Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'Iyah* (Bandung Pt Syamsil Cipta Media, 2004). Hlm 20



lakukan oleh lisan tetapi perlu di ingat dan di garis bawah janganlah kita menjadikan Al-Qur'an cukup hanya sebatas di baca dan di dengarkan saja, karena Al-Qur'an bukanlah dongeng orang-orang dahulu, melainkan penerang untuk kita dan petunjuk serta pelajaran untuk kita bertaqwa mengabdikan kepada Allah SWT dengan mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.<sup>2</sup>

Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim yang membacanya sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya bahkan menghafalnya, Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan seperti pepatah arab mengatakan belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu.<sup>3</sup>

Dengan mempelajari Al-Qur'an yaitu meliputi membaca, menghafal, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya sekarang ini banyak anak-anak, remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya, bahkan anak-anak pada zaman sekarang lebih suka dan hafal sekali menyanyikan lagu dewasa dari pada Al-Qur'an dari alasan yang mendasar yang telah di sebutkan maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pendidikan*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), Hlm 61

<sup>3</sup> Ahmad Yaman Samsuddin, *Cara Cepat ,Menghafal Al-Qur 'An*, (Solo: Insan Kamil, 2007), Hlm 47

dalam sejarah kehidupan manusia selain dari pada itu faedah dari mempelajari Al-Qur'an atau pun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa.

Dengan memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umur Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an baik dalam hal membaca, memahami dan mengamalkannya.

Sesungguhnya nikmat terbesar dari Allah SWT yang dikaruniakan kepada kaum muslim adalah Al-Qur'an yang menjadi penjelas bagi segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat. Setiap yang tidak mengambil petunjuk dari Al-Qur'an adalah orang yang sia-sia, setiap masyarakat yang tidak mendapat hidayah dari Al-Qur'an adalah orang yang merugi.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci ilahi dan sebagai salah satu mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ada keraguan dan penyempurnaan kitab sebelumnya. Allah SWT menjamin kebenaran Al-Qur'an melalui firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ  
مَنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu

selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.(Q.S. Al-Baqarah: 23).<sup>4</sup>

Dan Q.S At-Takwir ayat

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝ ٢٠

Artinya: Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy. (Q.S.G. At-Takwir: 19-20).<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Allah memberikan keistimewaan kepada orang yang membaca Al-Qur'an berupa satu kebaikan dari tiap huruf dan dilipat gandakan menjadi sepuluh, dalam al-qur'an surah al hijr ayat 9 allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-qur'an dan kamilah yang memelihara dan menjaganya. ( surah Al-hijr:9)<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung; Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.4.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan...*, hlm. 586.

<sup>6</sup>Al-qur'an, *surah al-hijr*: 9.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah Allah memberikan kemudahan untuk dihafal. Allah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali dalam kitab-Nya yang mulia. Kemudahan menghafal Al-Qur'an begitu mempesona hingga tidak mampu dibatasi logika. Seorang balita tunanetra mampu menghafalkannya, yang terlahir premature dengan vonis lumpuh otak juga mampu menghafalnya, bahkan manusia tuna aksara begitu mudah menghafalnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?(Q.S. Al-Qomar: 17).<sup>7</sup>

Maksud ayat di atas Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk dibaca dan difahami dan dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi. Jadi sudah jelas maksud ayat tersebut bahwasanya Al-Qur'an diturunkan mudah untuk dibaca dan difahami, bagi orang yang mau menjadikannya pelajaran.

Ayat ini menyatakan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah saw banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan...*, hlm.529.

menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Al-Qur'an. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga untuk pemeliharaan Al-Qur'an, Rasulullah menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya.<sup>8</sup>

Sekarang telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan yang mendidik para siswanya untuk menjadi hafidz dan hafidzah salah satunya adalah MTs.S Hajjah Amalia Sari. Pondok Pesantren Hajjah Amalia Sari tepatnya di lingkungan III Batunadua Julu kota Padangsidimpuan. Pondok Pesantren tersebut memiliki pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dibimbing oleh Ustadz Saddam Hanafi.

pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pembimbing menggunakan metode tahfidz. Metode adalah cara yang disusun secara teratur dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan hal penting dalam pencapaian tujuan tahfizh, dengan menggunakan metode diharapkan hafalan siswa jadi meningkat.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at dengan menggunakan metode takrir. Santri Hajjah Amalia Sari ditargetkan hafal 1 juz dalam satu semester dan mereka sudah pernah mengikuti MTQ tingkat kota Padangsidimpuan bahkan sudah pernah menjadi pemenang.

Berdasarkan Observasi awal diYayasan Pondok Pesantren Hajjah Amalia Sari, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Rosdakarya Offset , 2013), Hlm 4

kurang berjalan dengan lancar karena akolasi waktu yang singkat dan beberapa siswa belum lancar membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Penerapan Metode Tahfidz Al-qur'an Di MTs Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.*

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>10</sup>

### 2. Metode

metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis, sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu. Jadi, metode di sini berarti suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan

---

<sup>9</sup>Observasi, pada tanggal 2 Februari 2021.

<sup>10</sup>Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm 205.



tertentu.<sup>11</sup> Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya metode adalah suatu ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu penelusuran dengan mengguncangkan kebenaran dengan urutan atau tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau yang kita teliti secara ilmiah.

### 3. Tahfidz

Tahfidz asal katanya adalah *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab agama islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kepada seluruh ummat manusia. Tahfidz yaitu proses mengulang sesua, baik dengan membaca atau mendengar dan bisa juga diartikan sebagai usaha menghafal materi baru yang belum pernah dihafal<sup>12</sup>.

### 4. Al-Qur'an

adalah wahyu dari allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Orang yang

---

<sup>11</sup>Budino, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 404.

<sup>12</sup>Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta :Pustaka Alhusna, 1985 ), hal. 2.

menghafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki kemuliaan di sisi Allah SWT, karena tidak semua orang bias menghafalkan Al-Qur'an.<sup>13</sup> Al-Qur'an dihafalkan dari generasi ke generasi yang tidak di jumpai di agama-agama lain yang menghafalkan kitab sucinya. Karena Al-Qur'an jugamerupakan mukjizat yang abadi yang bias menundukkan semua generasi dan bangsa di sepanjangmasa.

Suatu usaha yang nyata untuk menjaga Al-Qur'an dalam proses penjagaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Oleh sebab itu, penghafal Al-Qur'an selalu muncul dari setiap generasi ke generasi selanjutnya yang sifatnya turun temurun mulai dari nabi, sahabat sampai sekarang.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tahfizh Al-Qur'an di MTs.S Hajjah Amalia Sari lingkungan III Batunadua julu kota padangsidimpuan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tahfizh Al-Qur'an di MTs.S Hajjah Amalia Sari lingkungan III Batunadua julu kota padangsidimpuan?

---

<sup>13</sup>YayasanPenyelenggaraPenerjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), Hlm 597.

<sup>14</sup>Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2009), Hlm 1

3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan penerapan metode tahfizh Al-Qur'an di MTs.S Hajjah Amalia Sari lingkungan III Batunadua Julu kota padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tahfizh Al-Qur'an di MTsS Hajjah Amalia Sari lingkungan III Batunadua Julu kota padangsidempuan
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi dalam penerapan Tahfizh Al-Qur'an di MTsS Hajjah Amalia Sari lingkungan III Batunadua Julu kota padangsidempuan
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan penerapan tahfizh Al-Qur'an di MTsS Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu kota padangsidempuan

#### **E. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Merupakan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia Pendidikan Islam.
2. Untuk pengembangan pribadi penulis.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
4. Untuk perluasan wawasan, hingga dapat mengambil keputusan bagi penulis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari pengertian penerapan, metode, tahfizh, Al-Qur'an dan dasar menghafal Al-Qur'an, hikmah menghafal Al-Qur'an, metode tahfizh Al-Qur'an , persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis penerapan metode tahfizh Al-Qur'an di MTs.S Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua julu Kota Padangsidempuan

Bab Kelima adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Penerapan

Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang Penerapan menurut para ahli.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Penerapan Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai Penerapan atau pelaksanaan. Penerapan adalah Bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, Penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin, Guru Profesional..., hlm. 170.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>16</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

## 2. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata: “*metodos*” berarti “cara” atau “jalan”, dan “*logos*” berarti “ilmu”. Metode berarti ilmu tentang jalan atau cara. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses

---

<sup>16</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.



pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik.<sup>17</sup>

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *Thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika dihubungkan dengan menghafal Al-Quran strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk rutinitas. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hafalan Al-Quran. Supaya metode yang dipraktikkan berjalan secara efektif dan berjalan dengan baik

Sedangkan secara terminologi, sebagaimana disebutkan Armai Arief, bahwa para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan langgulung, mendefinisikan bahwa “ metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan”.
- b. Abdul rahman ghunaimah, mendefinisikan bahwa “ metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran”.
- c. Ahmad tafsir, mendefinisikan bahwa “ metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.”<sup>18</sup>

### **3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Tahfidz**

---

<sup>17</sup>Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 1

<sup>18</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Aras Pustaka, 2003), Hlm

Pembelajaran (intruaction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effot) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan. Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Ke empat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, startegi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, pertama Tahfidz

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pemebelajaran*, ( Bandung : Pt Rosdakarya Offfset, 2013), Hlm

yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang terdiri dari bahasa arab *Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa

Menurut Abdul Aziz Dan Abdul Ra'Auf Al Hafidz menjelaskan, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering di ulangi, pasti menjadi hafal. Kata Al-Qur'an, menurut bahasa arab berasal dari dari kata *Qa' raa* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau defeni tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Ramayulis dalam soleha dan Rada, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah di wahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.

Menurut acep hermawan menjelaskan, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau kalamulah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termakjub di dalam mushaf dan di nukilkam secara mutawatir. Setelah melihat defenisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat di simpulkan bahwa tahfidz adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasul di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Tahfidz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar “ hafal” yang dari bahasa arab *hafidza- yahfadzu- hufdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Jadi tahfizh ialah menghafal atau mengingat bacaan Al-Qur’an agar tetap diingat agar tidak lupa.<sup>20</sup>

Dalam tatanan praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi Al-Qur’an, sebagai telah dijanjikan sebelumnya, yaitu Al-Qur’an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri.sebagai sumber ajaran Islam yang utama.<sup>21</sup>

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur’an diatas dapat disimpulkan bahwa.Tahfidz asal katanya adalah *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur’an kitab agama Islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kepada seluruh ummat manusia. Al-Qur’an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka tentang membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek, mereka memberikan petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, menunjukkan kepada jalan yang baik, guna untuk mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadian

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*, ( Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49.

<sup>21</sup>Ahmad Lutfhi, *Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadist* ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm 168-169

meningkatkan dirinya untuk mewujudkan kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup>

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dapat membantu mengembalikan manusia kepada keseimbangan jiwa, sebab membacanya dengan cara yang demikian berfungsi mengatur diri dan mengurangi rasa ketegangan. Selain itu, pergerakan otot-otot mulut yang menyertai bacaan yang benar, dapat juga mengurangi rasa lelah, sekaligus membuat akal memperoleh kedinamisan yang terus menerus mengalami pembaharuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasul di luar agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.

Pembelajaran harus memperhatikan atau pun di dasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran di desain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran tentunya harus mengacu pada standar kompetensi kelulusan (SKL) yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik artinya tujuan yang menjad target pemebelajaran dapat di ukur secara nyata

---

<sup>22</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 24.

Untuk menjaga hafalan Al-Quran yang sudah terhafal, maka kiat-kiat untuk menjaga hafalan adalah:

- a. Selalu mengulang apa yang sudah dihafal secara teratur  
Perlu diketahui bahwa menjaga hafalan dengan cara mengulanginya karena mengulang hafalan adalah pekerjaan yang tiada akhirnya.
- b. Menahan diri dari maksiat dan dosa
- c. Mengembangkan hafalan dengan cara mengajarnya.
- d. Mengulang hafalan dengan kawan sebaya atau dengan orang lain yang memiliki hafalan.
- e. Membacanya dalam sholat
- f. Memuliakan hafalan dengan mengamalkan isi-isi Al-Quran<sup>23</sup>.

Maksiat dan dosa adalah penyebab yang sangat kuat untuk menghilangkan hafalan dan barokah hafalan. Karena Al-Quran adalah cahaya sedangkan maksiat adalah kegelapan yang keduanya adalah berlawanan.

Tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah di hafal sebelum memperdengarkan hafalan terlebih dahulu seorang hafizh menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih calon tahfizh menghafal dengan melihat hafalan minimal tiga kali

---

<sup>23</sup> Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, vol. XIV No. 2, 413-425 DIDAKTIKA 2014, 423.

- b. Setelah di baca dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan melihat hafalan tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu kalimat
- c. Setelah hafalan benar, maka di tambah dengan berikutnya sehingga sempurna sampai sempurna menjadi satu ayat
- d. Setelah hafalan benar dan lancar, maka diteruskan menambah materi ayat baru dengan membaca mushaf lebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama
- e. Setelah dua ayat tersebut benar-benar hafal dengan baik dan lancar dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut di ulang-ulang mulai materi pertama dirangkaikan kepada materi kedua minimal tiga kali
- f. Semua semua materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur
- g. Waktu menghafal kepada instruktur pada hari kedua penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi pertama<sup>24</sup>.
- h. Mantapkan tujuan, jika tujuan menghafal Al-Qur'an telah menempuh separuh perjalanan menghafal Al-Qur'an. Upayakan untuk duduk dan merenung tentang faedah dan manfaat Al-Qur'an, dan bagaimana Al-Qur'an dapat mengubah kehidupan sebagaimana

---

<sup>24</sup> 1Khalid bin abdul karim al-laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, ( Solo: Daar An-Naba', 2008 ), hal. 224.

ia telah mengubah kehidupan orang-orang yang telah menghafal sebelumnya

- i. Optimalkan waktu, pekerjaan yang harus di lakukan pada hari ini, jangan di tunda ke esok hari. Usia itu sangat pendek. Tidak diketahui kapan seseorang itu akan meninggal dunia. Karena itu, mulai saat ini segeralah mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an. Jangan biarkan waktu dan usia berlalu tanpa digunakan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pada hari kiamat, Allah akan mempertanyakan waktu yang kita gunakan, ketika itu kita akan menyesali setiap waktu yang tidak di gunakan untuk mengingat Allah dan tidak membaca kitab-Nya<sup>25</sup>.
- j. Mendengarkan lantunan Al-Qur'an ketika tidur. Para ilmuwan menegaskan, pada saat seseorang tidur, otak akan energik memperbaiki data-data yang dikumpulkan selama seharian, lalu menyusun dan memasang data-data itu dilokasi tertentu. Karena itu, setiap kita dapat mengambil faedah dari tidurnya dan mendengarkan lantunan Al-Qur'an. Hal itu dapat membantu kita untuk memantabkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an

Imam jalaluddin As-Syuthi menerangkan, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang yang menentangnya sekali pun hanya dengan surat

---

<sup>25</sup> Ibid, ..



yang paling pendek yang membacanya terbilang ibadah.<sup>26</sup> Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan *Al-Qur'an*. Tahfizh adalah penghafalan, latihan menghafal. Kata yang kedua adalah Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Ruh al-Amin (malaikat jibril), dan dinukilkan dengan jalan tawatur (berkesinambungan), yang dinilai ibadah membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>27</sup>

Yang dimaksud dengan *Tahfizh Al-Qur'an* adalah proses mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfizh baik dengan membaca atau mendengarkan sampai hafal dan mengerti hingga mampu menghafalkannya.

#### **b. Pengertian Al-Qur'an**

Cukup banyak teori yang digunakan para pakar mengenai istilah Al-Qur'an berasal dari bahasa arab *qur'anan* yang secara etimologi adalah masdar dari kata *qur'anan* yang diartikan sebagai isim maf'ul *qoro'a* berarti yang di baca.

Al-qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Tujuan utama dari diturunkannya Al-Qur'an bukan hanya untuk di hapalkan, apalagi hanya dibaca, akan tetapi

---

<sup>26</sup>Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an Dan Psikologi* ( Jakarta : Aras Pustaka, 2003), hlm 1

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, Cet 10 ( Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro, 2014), hlm 529.

amanah atau pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut juga harus diamalkan dalam kehidupan nyata.<sup>28</sup>

Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.<sup>29</sup> Di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang benar.

Orang yang mencintai Al-Qur'an adalah orang-orang yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW , karena al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Kecintaan pada al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya namun mencakup semua hal yakni membacanya dengan tartil, menghafalnya, memahaminya dan men-*tadabburinya*, mengamalkan dan mengajarkannya pada orang lain.

Menurut Sa'ad untuk mengetahui bahwa seseorang telah mencintai al-Qur'an ,maka dapat dilihat dari tanda-tanda berikut:

- 1) Senang ketika bertemu dengannya

---

<sup>28</sup> Achman Yaman Syamsuddin, *Cara Menghafal Al-Qur'an* ( Solo: Insan Kamil, 2007), hlm 20

<sup>29</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 2000), hlm. 105.

- 2) Duduk bersamanya dalam waktu yang cukup lama tanpa ,merasa jenuh
- 3) Rindu kepadanya ketika lama tidak bertemu dan terhalang beberapa rintangan yang menghadangnya.
- 4) Sering berdialog dengannya, percaya dengan arahan-arrahannya dan selalu merujuk kepadanya berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan baik yang kecil maupun yang besar.

### c. Dasar Menghafal al-Qur'an

Adapun alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Hijr ayat 9<sup>30</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*

---

<sup>30</sup> Tim Penerjemah Dan Penafsir Al Qur'an Depar RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ( Jakarta: Yayasan Penerjemah Danpenafsir Al-Qur'an, 2001), hlm.550

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 di atas, bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an, Ahsin W mengatakan bahwa "hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Kemudian menurut ahmad lutfi, " Apabila Allah telah menegaskan bahwa dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati nabi, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila di antara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semuanya.

#### **d. Hikmah Menghafal al- Qur'an**

Ada beberapa hikmah menghafal Al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) Fasih dalam berbicara dan ucapannya
- 3) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab

**e. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal<sup>31</sup>.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru Tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

---

<sup>31</sup> D.M. Makyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: Naura Book, 2013), hal. 261.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang dianggap sederhana dilakukan semua orang, hal ini dikarenakan banyaknya materi dan adanya kesamaan antar ayat dengan aturan-aturan dalam membaca. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat membantu dalam proses menghafal.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang yang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

Adapun berikut beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an

### **1. Metode muraja'ah**

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah di dengarkan dihadapan guru atau ustad. Hafalan yang sudah di perdengarkan dihadapan ustad yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karenaitu perlu di lakukan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah

di perengarkan dihadapan ustad tersebut. Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Cara melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya di dalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena di pastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang di setorkan kepada seorang guru maka di jamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun mahkrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang di hafalkan. Dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman rasulullah SAW.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan rasul. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibril a.s, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadist atau syair, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu di perlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus. Jadi metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraj'ah maka rusaklah hafalan kita.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri seseorang. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan yang telah di capai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu: **pertama**, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut.

Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang huffadz akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya, **kedua**, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon huffadz dalam memperkuat hafalannya.

Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam pelafalan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Jadi fungsi dari strategi pengulangan dengan



mengucapkan secara jelas yaitu agar supaya orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi mahkraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman. Jadi, keuntungan muraja'ah ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau muraja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Disampuig itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru/ ustad adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para huffadz.

Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain atau pun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih. Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafala ataupun pada saat mengoreksi

hafalan. Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau partner untuk saling sima'an dan ini yang paling baik.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan sudah bisa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

## **2. Metode kitabah**

Kitabah artinya menulis. Dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan secara benar dan baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar menacapi nilai hafalan yang valid demikian seterusnya.

Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk mamantabkan hafalan.

Manusia tidak akan lupa apa yang telah ditulisnya. Sesungguhnya, ayat-ayat yang telah anda tulis akan terekam dalam pikiran dalam waktu yang sangat lama. Bahkan ketika menggunakan cara ini, berarti anda telah menghafal dengan menggunakan tiga indera: indera pendengaran, indera penglihatan, dan indera peraba (hafalan tulisan).

Menurut syairazi dimiyati, metode ini dapat digunakan anak-anak yang belum mampu belajar bahasa arab, seperti anak-anak di sekolah

dasar. Caranya adalah mereka menulis Al-Qur'an sambil melihat mushaf, karena urgensinya adalah pembiasaan menulis Al-Qur'an. Sehingga jika dibiasakan mereka akan mengenal huruf-huruf hijaiyah dan bahasa arab, disamping menumbuhkan keterampilan dan kecerdasan otak ketika dewasa. Metode kitabah ini tidak boleh menggunakan aksara dengan aksara latin (dialih aksarakan dari aksarakan dari aksara arab), ketika menggunakan metode ini menghafal dengan menggunakan ketiga indera ini, akan sulit untuk lupa. Maha suci Allah yang telah mengajarkan manusia dengan Qalam.

Dalam hal ini, para ahli psikologi belajar berkata, sesungguhnya tangan itu memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal, yaitu anda mengingat apa yang telah anda tulis. Akan tetapi perhatikan bahwa kertas atau buku yang anda gunakan hendaklah dijaga dan jangan dibuang. Sesuai kemampuan anda, berusaha untuk menulis kata perkata (Al-Qur'an) sesuai dengan yang tertulis pada mushaf. Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al Hafidz dikutip dalam bukunya revolusi menghafal Al-Qur'an. "Maka apa yang dicatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabur". jadi jika ingin menguatkan hafalan dan menghafal dengan baik dan maksimal seperti halnya anda mengingat nama anda, maka laksanakan nasihat yang berharha ini.

Kelebihan metode ini adalah cukup praktis dan baik. Karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Di dalam metode tersebut juga sekaligus melatih santri atau penghafal untuk menulis tulisan arab.

### **3. Metode sima'I**

Sima'I artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafakannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah

umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengar dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha dingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).

Langkah-langkah pembelajaran metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, mendengar dari guru yang membimbingnya terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakannya satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya. Kedua merekam dahulu ayat-ayat yang dihafalkannya ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya.

Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak atau penghafal mandiri atau untuk takrir ayat-ayat yang sudah dihafalnya yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset, dan lain-lain.

#### **f. Persiapan Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut<sup>32</sup>:

a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha semua ujian akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar.

**g. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an**

Tujuan sebagai suatu yang akan di capai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan di capai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>32</sup> Ibid., Hal. 263.

dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat di pahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki.

Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup ,mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Al -Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan kepada rasul. Melalui malaikat jibril As. Kitab suci ini di sampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada dijalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang. Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh wiwi alawiyah wahid sebagai berikut:

1. Al- Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
3. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa keutamaan para penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah Al-Qur'an adalah sebagai pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami dan mengamalkannya, para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.

Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembeda bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka, para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama

malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, para huffadz di prioritaskan untuk menjadi imam shalat

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi arif wahyudin, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, jurusan pendidikan agama islam, tahun 2009 yang berjudul “Tahfizul Qur’an siswa MTs wahid hasyim gaten contong catur depok sleman yogyakarta.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan tahfizul Qur’an yang menargetkan siswa mampu menghafal 3 juz al-Qur’an, yaitu juz 30 untuk kelas VII, juz 1 untuk kelas VIII, dan 2 juz untuk kelas IX. Program tahfizul Qur’an ini dimasukkan ke dalam jam formal, namun keberhasilan pembelajaran masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai target dari program tahfizul Qur’an tersebut,

2. Skripsi lisa nur rahmad, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kali jaga, jurusan pendidikan agama islam pada tahun 2013, dengan judul “ sistem pembelajaran tahfizul Qur’an di pondok pesantren putri nurul ummah kota gede yogyakarta”.

Skripsi ini membahas tentang program sistem pembelajaran *tahfizul Qur’an jamiyah huffah Qur’an* sudah berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antar ustazah dengan para santri dalam pembelajaran dan beberapa usaha pengurus JHQ (*jam’iyah huffazd Qur’an*)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai selesai.

Penelitian ini dilaksanakan di Mts.S Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Dalam jenis penelitian ini, penulis menggunakan kajian kualitatif yaitu adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Seringkali penelitian itu melibatkan wawancara-wawancara mendalam dan observasi-observasi terhadap manusia dalam situasi (setting) yang alamiah, online, atau sosial. Itu dapat dikontraskan dengan penelitian kuantitatif, yang mengandalkan secara kuat pada pengujian hipotesis, sebab dan akibat, dan analisis-analisis statistik<sup>33</sup>.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

---

<sup>33</sup> Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1992). Hlm. 23.



2. Menentukan lokasi yang ingin diteliti..
3. Melakukan wawancara di tempat penelitian
4. Mengumpulkan dokumentasi di tempat penelitian
5. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan

Penulis juga mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan di MTs.S Hajjah Amalia Sari kecamatan padangsidempuan batunadua terkhusus kegiatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hasil akhir penelitian ini adalah bentuk pernyataan, bukan dalam bentuk angka.

Jadi penelitian dalam proposal ini adalah penelitian lapangan (field research). Penulis menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh kegiatan di MTs.S Hajjah Amalia Sari kecamatan padangsidempuan batunadua terkhusus kegiatan menghafal Al-Qur'an. Deskripsi yang penulis sajikan ini didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan, yakni menggambarkan dan menjelaskan tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MTs.S Hajjah Amalia Sari kecamatan padangsidempuan batunadua.

### **C. Sumber data penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data utama( primer) dan data pendukung (skunder).

#### **1. Sumber data primer**

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang

terdiri dari buku-buku atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan.<sup>34</sup>

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penggalian data di MTs.S Hajjah Amalia Sari kecamatan padangsidempuan adalah siswa MTs Hajjah Amalia Sari , guru tahfiz Qur'an, sebagai sumber untuk menggali informasi terkait fokus penelitian, untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.

## 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokemun-dokumen, catatan dan laporan MTs.S Hajjah Amalia Sari. Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan observasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **D. Prosedur pengumpulan data**

Menurut sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal yang biasa berbentuk kategori, misalnya rusak, baik, senang, berhasil, gagal dan sebagainya atau biasanya berbentuk bilangan disebut data atau lengkapnya data statistik. Data yang berbentuk bilangan disebut kuantitatif, harganya

---

<sup>34</sup>Subyarata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 84

berubah-ubah bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut kualitatif.<sup>35</sup>

Arikunto yang dimaksud sumber data dalam data penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Wawancara

*Interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, penulis mengambil teknik *interview* bebas terpimpin adalah teknik *interview* dimana membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama *interview* diserahkan kebijaksanaan *interviewer*.

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung kegiatan menghafal di MTs.S Hajjah Amalia Sari. Catatan data yang

---

<sup>35</sup> Sudjana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Jakarta: Bina Citra, 2001) hlm. 95

diperoleh adalah hasil mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan siswa/siswi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.<sup>36</sup>

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data siswa serta profil lokasi penelitian. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis yaitu menghubungi kepala sekolah MTs.S hajjah amalia sari kecamatan padangsidiempuan batunadua untuk memperoleh arsip, lalu memilah arsip-arsip terkait kolektif, selanjutnya menyajikan apa yang ada dalam arsip tersebut dalam bentuk narasi.<sup>37</sup>

## **E. Analisis data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

---

<sup>36</sup>Suharsimi arikunto, *prosedur peneliian suatu pedekatan praktik*, (jakarta: rineka cipta, hlm, 145

<sup>37</sup> Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta:Grafindo Persada, 1999), hlm, 125

Dalam mengolah data, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian yang tertulis di lakukan menerapkan analisis data kualitatif model alir sebagaimana yang dikemukakan oleh miles dan huberman yang menggambarkan bahwa analisis data kualitatif model alir akan melalui 3 alur, meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana dan transformasi data yang muncul dari data-data tertulis dilapangan.<sup>38</sup>

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dilakukan bertahap, melalui kesimpulan-kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data mencukupi untuk penarikan kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh sutopo, bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan secara bertahap.

## **F. Pengecekan keabsahan data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. <sup>39</sup>Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya. Ada tiga macam triangulasi sebagai masam pemeriksaan yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, menurut patton yang dikutip oleh Meleong hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara<sup>40</sup>
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 3) Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

---

<sup>39</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008), hlm

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Alfa Beta, 2010),

b. Triangulasi metode

Menurut patton dikutip oleh meleong, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

c. Triangulasi teori

Menurut lincoln dan guba yang dikutip oleh meleong menganggap bahwa fakta itu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dua hal itu dinamakan penjelasan banding.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dan mempercayakan yang diperoleh yang membandingkan dan mempercayakan suatu informasi yang diperoleh melalui alat-alat, waktu, dan sumber yang berbeda.<sup>41</sup>

## **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pendahuluan dalam menentukan masalah penelitian. Penulis melakukan pendekatan kepada siswa tahfizd qur'an juga

---

<sup>41</sup> Meleong Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm, 331

meminta izin kepada kepala sekolah sebelum penulis memulai penelitian ini.

2. Pengumpuln data. Pada tahap ini, penulis mulai menentukan sumber data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Penulis mencari buku-buku yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini lalu mengumpulkannya menjadi sebuah data.
3. Penyajian data analisis. Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil data dan penelitian yang penulis lakukan kemudian ditarik dengan kesimpulan



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MTs.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan**

M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan HajjahAmalia Sari melalui Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar, Kelurahan BatunaduaJulu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, pada awalnya bangunan belum sempurna. Namun kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2017-2018 sudah harus berjalan. Sehingga untuk kegiatan pembelajaran sementara menggunakan bangunan yang ada di depan gedung yang belum sempurna agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sebaiknya.

Pada awalnya pendidikan membuka jenjang RaudhatulAthfal, namun berselang waktu dua tahun kemudian Yayasan membukan untuk jenjang M. Ts. S. Awalnya kelas yang dibangun hanya 2 ruangan kelas saja dan satu ruangan guru.

M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari memiliki program kerja mengedepankan diri siswa berdasarka minat dan bakat yang dimiliki siswa, sehingga di M.Ts. S. Hajjah Amalia Sari memiliki banyak kegiatan

ekstrakurikuler diantaranya: pramuka, pencak silat, tahfidz Qur'an, matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, kaligrafi, seni, nasyid dan lain-lain.

Sebagai Kepala Sekolah M.Ts. S. Hajjiah Amalia Sari dan guru-guru harus berupaya meninggikan dan mengembangkan ilmu dan mutu pendidikan masing-masing agar menjadi contoh bagi M. Ts. S. yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Batuandua, Kota Padangsidempuan.

Selanjutnya kami terus berbenah untuk mengembangkan diri baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pembangunan sarana dan prasarana di Madrasah ini.<sup>42</sup>

## **2. Letak Geografis MTs.S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuandua, Kota Padangsidempuan**

Sekolah tingkat pertama yang berlokasi di Jln. Raja Inal Padangsidempuan Batuandua Kota Padangsidempuan :

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| a. NSM                    | : 121212770017 (12 digit)                 |
| b. NPSM                   | : 69982768 (8 digit)                      |
| c. Nama Madrasah          | : Madrasah Tsanawiyah Hajjiah Amalia Sari |
| d. Alamat                 | : BatuanduaJulu (Eks. Siparau)            |
| e. Kecamatan              | : Padangsidempuan Batuandua               |
| f. Kab / Kota             | : Kota Padangsidempuan                    |
| g. Status Madrasah        | : Swasta                                  |
| h. Penyelenggara Madrasah | : Yayasan Pendidikan Hajjiah Amalia Sari  |
| i. Tanggal berdiri        | : 2007/2008                               |

---

<sup>42</sup> Dokumen Data M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari Tahun 2019-2020

- j. Kode satker anggaran : ( 6 digit)
- k. Akta Notaris : Misbahuddin No. 64 Tahun 2015  
KemenkumhamRI:AHU–  
0012169.AH.01.04.Tahun 2015<sup>43</sup>

### **3. Visi dan Misi MTs.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan**

Sebagai lembaga pendidikan yang Islam model di wilayah Kota Padangsidimpuan MTs.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan memiliki visi: Sumber Daya Manusia(SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam iman dan taqwa (IMTAQ),berbudi luhur,berbudaya,madani dan Islam.Untuk mewujudkan itu,dilakukan misi-misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum.
- d. Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan yang Islami.<sup>44</sup>

### **4. Keadaan Guru M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan**

---

<sup>43</sup>Dokumen Data M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

<sup>44</sup>Dokumen Data M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

Guru dan pegawai di lingkungan MTs.S.Padangsidimpuan Batunadua saat ini berjumlah 15 orang berdasarkan jenjang pendidikan guru dan pegawai M. Ts.S. Padangsidimpuan Batunadua adalah 15 orang Sarjana (S-1) dengan berbagai jurusan.

Guru dan pegawai MTs.S. Padangsidimpuan Batunadua berdasarkan jenis kelamin ada 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan artinya Perempuan mendominasi jumlah guru dan pegawai di M. Ts. S. Padangsidimpuan Batunadua.

Sedangkan almamater guru dan pegawai di MTs.S. Padangsidimpuan Batunadua sangat pariatif, ada yang dari dalam daerah seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) dan lain-lain. Adapun luar daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan dan Padang, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan sebagainya, ringkasan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Guru MTs.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan**

No	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Pendidikan	Bidang Studi
1	Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr	P	S-1 Pendidikan Biologi	Kepala Madrasah
2	Nurjanna Lubis, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika/ Kimia
3	Rizqi Wahyuni, S.Pd	P	S-1 Pendidikan	Ekonomi/

			Ekonomi	Sejarah
4	Efrida, S.Pd	P	S-1 Bimbingan Konseling	Prakarya
5	Ernawati Sari Harahap, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Matematika / Tadris	Matematika
6	Iranalda Yani, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika
7	Abdul Basit, S.Pd.I	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	Fiqh / BTQ
8	Tity Wahyuni Daulay, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Efrida Yanty Siregar, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
10	Nikmah Anriyani, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Rosmaini Hasibuan, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak / SKI
12	Ayu Fitriana Tanjung, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Saddam Hanafi, S.Pd.I	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	Al-Quran Hadist / Tahfidz
14	Sarianti, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab
15	Ikhlas Hati Lubis, S.Pd	L	S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa n	PKN
16	Ridwan Saleh, S.Pd	L	S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	Penjas
17	Syahwina Mahreni Siagian, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Kimia	Staff TU

**5. Sarana dan Prasarana MTs.S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun**

**Tabel 4. 2**  
**Sarana dan Prasarana MTs.S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun**

Fasilitas yang dimiliki	Ruangan
Ruang Belajar	: 4 Ruang
Ruang Laboratorium	: -
Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang Perpustakaan	:-
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Mushollah/Sarana Ibadah	: 1 Ruang
Sarana Olahraga	: a.1 Buah Lapangan Bola Basket b.1 Buah Lapangan Bulu Tangkis c.1 Buah Lapangan sepak Bola

Dokumen Data M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari Tahun 2019-2020

**6. Keadaan Siswa M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun**

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan di bina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. tanpa siswa, suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah tidak akan jalan, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar-mengajar.

**Tabel 4. 3**  
**Data Keadaan Siswa M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
		Laki-laki	Perempuan		
1	KLS VII	32	18	50	2

2	KLS VIII	27	16	43	1
3	KLS IX	21	15	36	1
Jumlah		80	49	129	4

Sumber: Dokumen data M. Ts.S Hajjah Amalia Sari

## B. Temuan Khusus

### 1. Penerapan Metode Tahfidz Di Mts.s Hajjah Amalia Sari Lingkungan

#### III Batunadua Julu Kotaa Padangsidimpuan

##### a. Penerapan Metode Tahfidz

Adapun yang dimaksud dengan penerapan yaitu mengimplementasikan atau melakukan kepada seseorang yang hendak kita kaji, dalam hal ini penerapan metode tahfidz al-qur'an kepada siswa dilakukan dengan cara berikut:

##### 1) Metode tahfidz

Wawancara yang dilakukan dengan Guru bidang studi tahfidz al-qur'an Bapak Abdul Basith menjelaskan bahwa :

Metode yang dilakukan dalam sekolah yang dilakukan dalam sekolah ini yaitu menggunakan metode menghafal, mengulang terus tes, siswa melakukan penghafalan al-qur'an dengan cara mengulang ulang hafalan yang telah mereka hafal ini agar tidak terjadinya lupa pada setiap hafalan yang didapat .<sup>45</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz Saddam Hanafi menjelaskan bahwa:

---

<sup>45</sup>Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2020, di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari

Upaya kami sebagai guru dalam penerapan metode tahfidz al'qur'an yaitu menyuruh siswa agar menghafal al-qur'an dimulidari juz 30 hal ini agar hafalan siswa dimulai dari yang termudah supaya siswa tidak terlalu sulit menghafalnya.<sup>46</sup>

Wawancara dengan Siswa MTs.S. Hajjah Amalia Sari Fardian

Hasibuan mengatakan bahwa :

Disini kami dibina dengan guru selalu mengadakan tahfidz al-qur'an dengan cara dibaca bersama-sama kemudian guru tahfidz menyuruh kami untuk menghafal al-qur'an terserah dari kami dimulai dari juz berapa, setelah itu siswa yang sudah hafal disetor kepada ustad untuk menghafalkannya dan mengulang kembali hafalan yang telah kami hafal sebelumnya agar tidak terjadi kelupaan pada hafalan sebelumnya

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya penerapan metode tahfidz untuk menjadikan siswa hafidz dilakukan dengan menggunakan metode menghafal, mengulangi kemudia mempraktekkannya, misalnya dibuat apel pagi dan setiap siswa bergiliran maju kedepan untuk membacakan ayat alqur'an.

## 2) Hafalan tahfidz al'qur'an

Wawancara dengan ibu Uli Mardiyah Rizky S.PdG.r Kepala

Sekolah M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari menjelaskan :

Dalam penerapan metode tahfidz al-qur'an ini hafalan siswa diharapkan meningkat karena metode yang digunakan sangatlah muda yaitu dengan menghafal ayat al-qur'an yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran masing-masing dan tidak ada unsure paksaan

---

<sup>46</sup> Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2020, di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari



didalamnya, siswa disuruh menghafal setelah itu siswa yang ingin menyertakannya dilakukan kepada guru yang bersangkutan.

Wawancara dengan Abdul Basith guru bidang studi Fiqh/BTQ

di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sarimenjelaskan :

Bahwa hafalan siswa dipesantren ini sangat bagus karena siswa menghafalkan ayat yang telah ditentukan oleh guru tahfidz al-qur'an sesuai dengan metode yang mereka pelajari, dan tidak ada unsure paksaan didalamnya.

Wawancara dengan siswa Rahmad Salam Azhari Batubara

Kelas VII(siswa) M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari

Menerangkan bahwa ia dan para siswa selalu dibina oleh para guru pendidikan agama islam agar selalu menghafal al-qur'an kemudian setelah itu siswa yang sudah hafal ayat al-qur'an yang telah diberikan ustad bisa menyetor krpada ustadz tahfidz alqur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan tahfidz al-qur'an yakni agar siswa bisa menjaga dan menghafal al-qur'an terhadap hafalan siswa sangat bagus hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru baik siswa.

#### **b. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan tahfidz al-qur'an**

1). Minat belajar siswa

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basith Guru bidang studi

Fiqh/BTQ mengatakan :

Salah satu factor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap hafalan al-qur'an yaitu minat dan sikap sebagian siswa

kurang termotivasi dalam tahfidz ada juga siswa yang malas dalam menghafal hal ini terjadi kemungkinan kurangnya motivasi dari guru atau dari siswa tersebut sehingga menyebabkan siswa malas menghafal dan lebih memilih diam saja.

Wawancara yang dilakukan dengan Saddam Hanafi Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz menjelaskan bahwa:

Kami guru selalu menanamkan Dan membiasakan siswa agar melaksanakan apapun pembinaan yang telah kami beritahukan agar siswa menerima dan selalu bersyukur kepada Allah tapi terkadang dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi oleh setiap guru masing-masing misalnya dalam penerapan metode tahfidz al-qur'an kebiasaan yang terjadi yang dihadapi oleh guru adalah rasa malas siswa untuk menghafalkannya dan kurangnya waktu dalam menghafal al-qur'an hal ini mungkin kegiatan siswa yang terlalu padat

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari bahwa guru selalu memberikan metode pembiasaan tentang menghafal al-qur'an agar siswa senantiasa terpelihara dalam hidup dan mengamalkan selalu apapun yang ada dalam hafalan al-qur'an mereka akan tetapi selalu ada kendala baik dari siswa atau dari gurunya.

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Uli Mrdiyah Rizky Lubis S.Pd G.r menjelaskan bahwa :

Sistem Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari dalam membentuk hafalan siswa dilakukan dengan metode yang sudah ada atau yang dilakukan oleh guru, hal ini mungkin terjadi kendala terhadap hafalan siswa sebagian siswa dalam menghafal ada yang cepat atau juga ada yang lambat sebagian juga siswa ada yang mudah mengingat ada juga yang susah mengingat hal itu biasa terjadi karena tidak semua siswa sama cara berpikir dan juga pengetahuannya.

Wawancara dengan guru tahfidz al-qur'an mengatakan :

Iya kami melakukan pembinaan terhadap hafalan siswa baik dari segi metode strategi dan rancangan pembelajaran, akan tetapi masih ada di dalamnya kendala yang kami dapat misalnya dari siswa kurangnya rasa giat belajar atau malas menghafal biasanya ini terjadi kepada siswa yang tidak bersemangat dikelas, dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan bahwa guru menanamkan pembinaan menghafal al-qur'an dengan cara metode menghafal dan mengulangnya akan tetapi masih banyak kendala yang terjadi di dalamnya baik dari siswa itu sendiri misalnya rasa maals dan kurangnya motivasi dan juga kurangnya daya ingat yang berbeda beda dari ingatan siswa hal inilah yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an

### **c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Metode Tahfidz Al-qur'an**

Adapun upaya upaya guru dalam meningkatkan tahfidz a-qur'an siswa adalah sebagai berikut:

#### 1) menghafal

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basith Menjelaskan

Bahwa :

Kami selaku guru pendidikan agama islam upaya kami dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an siswa dimulai dari menghafal, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menghafal, dan melatih daya ingatan siswa gar terbiasa mengingat sesuatu sehingga akan terjadi kebiasaan dalam diri mereka, jika didalamnya terjadi kendala dalam

proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dikakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

Wawancara yang dilakukan guru tahfidz al-qur'an menjelaskan :

Upaya yang kami lakukan terhadap upaya metode tahfidz al-qur'an kami lakukan dengan cara menghafal, jadi setiap siswa disuruh menghafal masing-masing ayat yang telah kami berikan dan itu kami mulai dari ayat termudah hal ini agar siswa menghafal yang mudah supaya mereka tidak terlalu keras dalam berpikir, jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dikakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

Wawancara dari siswa mengatakan :

Bahwa dalam metod tahfidz al-qur'an upaya guru dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an kami yaitu dilakukan dengan cara menghafal, kemudian menyetorkannya. Setiap hari kami disuruh untuk menghafalkan ayat-ayat al-qur'an yang telah ditentukan, kami yang telah menghafalnya boleh menyerahkan kepada ustadz untuk menyetorkan hafalan kami. jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dikakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

## 2) Menyetorkannya

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basith Menjelaskan

Bahwa :

Kami selaku guru pendidikan agama islam upaya kami dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an siswa dimulai dari menghafal

kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz al-qur'an, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menghafal, kemudian menyetorkannya dan melatih daya ingatan siswa agar terbiasa mengingat sesuatu sehingga akan terjadi kebiasaan dalam diri mereka, jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dilakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

Wawancara yang dilakukan guru tahfidz al-qur'an menjelaskan :

Upaya yang kami lakukan terhadap upaya metode tahfidz al-qur'an kami lakukan dengan cara menghafal, kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz al-qur'an jadi setiap siswa disuruh menghafal masing-masing ayat yang telah kami berikan dan menyetorkannya kepada guru tahfidz al-qur'an itu kami mulai dari ayat termudah hal ini agar siswa menghafal yang mudah supaya mereka tidak terlalu keras dalam berpikir, jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dilakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

Wawancara dari siswa mengatakan :

Bahwa dalam metod tahfidz al-qur'an upaya guru dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an kami yaitu dilakukan dengan cara menghafal, kemudian menyetorkannya. Setiap hari kami disuruh untuk menghafalkan ayat-ayat al-qur'an yang telah ditentukan, kami yang telah menghafalnya boleh menyerahkan kepada ustadz untuk menyetorkan hafalan kami. jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dilakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa

c) Mengulang kembali

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basith Menjelaskan:

Bahwa Kami selaku guru pendidikan agama islam upaya kami dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an siswa dimulai dari menghafal kemudian menyetorkannya dan mengulang kembali hafalan yang telah kita dapat hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa terhadap hafalan mereka kepada guru tahfidz al-qur'an, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menghafal, kemudian menyetorkannya dan melatih daya ingatan siswa agar terbiasa mengingat sesuatu sehingga akan terjadi kebiasaan dalam diri mereka, jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dilakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

Wawancara yang dilakukan guru tahfidz al-qur'an menjelaskan :

Upaya yang kami lakukan terhadap upaya metode tahfidz al-qur'an kami lakukan dengan cara menghafal, kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz al-qur'an jadi setiap siswa disuruh menghafal masing-masing ayat yang telah kami berikan dan menyetorkannya, mengulang kembali hafalan yang telah kita dapat hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa terhadap hafalan mereka kepada guru tahfidz al-qur'an itu kami mulai dari ayat termudah hal ini agar siswa menghafal yang mudah supaya mereka tidak terlalu keras dalam berpikir, jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dilakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa.

Wawancara dari siswa mengatakan :

Bahwa dalam metod tahfidz al-qur'an upaya guru dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an kami yaitu dilakukan dengan cara menghafal, kemudian menyetorkannya, mengulang kembali hafalan yang telah kita dapat hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa terhadap hafalan mereka Setiap hari kami disuruh untuk menghafalkan ayat-ayat al-qur'an yang telah ditentukan, kami yang telah menghafalnya boleh menyerahkan kepada ustadz untuk menyetorkan hafalan kami. jika didalamnya terjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari segi metode atau cara maka upaya kami bisa dilakukan misalnya dengan cara mengganti metode agar

bisa nyambung terhadap siswa tau memberikan motivasi atau saran kepada siswa

Hasil obsevasi di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari bahwasanya siswa telah telah dibina oleh guru dalam menghafal al-qur'an dilihat dari setiap hasil wawancara dari siswa dan guru penerapan metode tahfidz al-qur'an yang dilakukan di pesantren hajjah amalia sari sangat baik dan berhasil hal ini dapat dilihat dari metode yang dilakukan dan pembelajaran yang berlangsung dimaan dari segi metode yang dilakukan menggunakan metode menghafal, menyetorkan, dan juga mengulang kembali hafalan yang sebelumnya, hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara baik metod tahfidz al-qur'annya dari siswa dan guru, kemudian kendala yang terjadi dalam penrapan metode tahfidz al-qur'an ini upaya guru dan siswa dari hasil wawancara bisa kita lihat yaitu dengan cara menambah motivasi siswa, memberikan semangat ataupun mengganti metode yang di inginkan oleh siswa, dari hasil wawancara juga didapat yaitu upaya guru dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an bisa dilihat dari cara guru melakukan terhadap hafalan siswa, cara penytoran ayat dan pengulangan yang dilakukan agar siswa tidak mudah lupa terhadap hafalan mereka.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1) Penerapan metode tahfidz al-qur'an**

Dalam melakukan penerapan metode tahfidz al-qur'an yaitu guru melakukan dengan berbagi metode yaitu menghafal, menyetorkannya, dan mengulang nya kembali, dalam analisis penerapan metode tahfidz al-qur'an

ini yang didapat adalah metode yang digunakan guru sangat membantu dan bisa meningkatkan hafalan al-qur'an dari segi daya tahan ingat mereka.

2) Kendala dalam penerapan metode tahfidz al-qur'an

Adapun kendala yang didapat yaitu bisa dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa, sebagian siswa juga kurang bersemangat hal ini dikarenakan faktor kurangnya motivasi belajar siswa, kemudian juga terjadinya perbedaan antara kemampuan dan daya ingat dari setiap siswa, sebagian siswa ada yang mudah mengingat ada juga yang lama mengingat, upaya yang bisa dilakukan guru yaitu dengan cara membantu siswa dan membimbing siswa atau melatih siswa agar terbiasa menghafal dan mengingat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti ini dilakukan di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat



dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini ini bisa objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di M. Ts.S. Hajjah Amalia, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yakni, kepala sekolah, guru dan siswa maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan sebagai berikut :

1. Penerapan metode tahfidz al-qur'an yang dilakukan guru yaitu menghafal, menyetorkan, dan mengulangnya kembali dalam proses penerapan metode ini guru memberikan setiap hari hafalan kepada siswa dimulai dari ayat yang mudah agar tidak terjadi rasa susah saat menghafal, kemudian menyetorkannya kepada guru siswa yang sudah hafal dengan ayat yang diberikan guru bisa menghafalkannya kepada guru agar siswa tau berapa ayat yang mereka sudah hafal, kemudian agar tidak terjadi kelupaan pada hafalan siswa guru membuat mengulang kembali hafalan yang telah mereka hafal agar mereka terbiasa mengingat hafalan mereka yang telah lalu.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tahfidz al-qur'an di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan menurut penelitian kendala dalam siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga timbul rasa malas kepada mereka kemudian dari segi kemampuan siswa berbeda-beda hal ini lah yang

menyebabkan kendala di dalamnya sebagian siswa mudah menghafal ada juga yang sulit menghafal.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa hendaknya selalu melaksanakan menghafal al-qur'an dan mengulang ulang kembali hafalan agar tidak lupa.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan metode tahfidz al-qur'an yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa agar terjadi suasana belajar yang baik.
3. Kepada seluruh Guru M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari agar ikut serta dalam penerapan metode tahfidz al-qur'an sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kepada masyarakat (lingkungan sekitar) hendaknya selalu memberikan contoh tauladan yang baik dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh guru M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Rauf Al-Hafizh, *Kiat Belajar Sukses Menajadi Hafizh Qur'an Dan Dai'yah*, Bandung. Assyamil. 2000
- Achman Yaman Syamsuddin, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, Cet 10 Jawa Barat. CV Penerbit Diponegoro. 2014.
- Ibrahim Bin Abdullah Ad-Duwasisy Dan Hani Bin Asy-Syaikh Bin Jama'ah, *Kitab Al-Fiyah Litahfizi Qur'an*: Wafa Press, 2008.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an Dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2003.
- Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, Bekasi: Firma Rodeta, 2006.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002.
- Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksu, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Al-Barokah, Yogyakarta: 2014.
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syaiful, Sagala, *Konsep Dan Makna Pendidikan*, Bandung: Cv Alfabeta, 2009

Ahmad Yaman, Syamsuddin. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil. 2007

Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya. 2013

Muhaimin, Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2009

Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2009

## Dokumentasi









